



## BULLYING RELATIONSHIP WITH MENTAL HEALTH IN ADOLESCENTS IN MTsS MIFTAHUN NAJAH REGENCY TANGERANG 2025

Sri Rahmawati<sup>1</sup>, Siti Husnul Khotimah<sup>2</sup>, Siti Robeatul Adawiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Yatsi Madani, Indonesia. Email: sr393568@gmail.com

Article Info	Abstract
<p><b>Article History:</b> Received: 15 Agustus 2025 Revised: 4 Mei 2026 Accepted: 23 Agustus 2025</p>	<p><b>Background:</b> Bullying has become a serious social issue in various circles, especially in the school environment. Bullying or bullying is an aggressive act that is repeatedly carried out by individuals or groups against others who are considered weaker than them. To find out the relationship between bullying and mental health in adolescents.</p>
<p><b>Keywords:</b> Bullying, Kesehatan Mental;</p>	<p><b>Method:</b> This study is a quantitative study using a descriptive correlation design with a cross sectional approach. From the total population of 135 students, a sample of 101 respondents was obtained using random sampling techniques.</p> <p><b>Results:</b> The statistical test uses a chi square. The study obtained a P-value of <math>0.002 &lt; 0.05</math> which means that there is a relationship between bullying and mental health in adolescents.</p> <p><b>Conclusion:</b> There is a link between bullying and mental health in adolescents.</p>

To cite this article: Sri Rahmawati, Siti Husnul Khotimah, Siti Robeatul Adawiyah. (2026). Bullying Relationship With Mental Health In Adolescents In Mtss Miftahun Najah Regency Tangerang 2025. Jurnal Riset Media Keperawatan. (4)2., 1-12.

## INTRODUCTION

*Bullying* telah menjadi isu sosial yang serius di berbagai kalangan, terutama di lingkungan sekolah. *Bullying* atau perundungan merupakan suatu tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu maupun kelompok terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah dari mereka. Kejadian bullying ini telah menjadi perhatian secara global, terutama di kalangan anak-anak dan remaja (Yulianti et al. 2024). Menurut World Health Association (WHO) *bullying* merupakan perilaku agresif berupa penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok kepada orang lain, sehingga mengakibatkan kerusakan fisik, psikologis dan sosial secara berulang yang sering terjadi disekolah dan tempat lain dimana anak berkumpul termasuk sosial media sosial, namun ada juga yang menyatakan jika *bullying* adalah tindakan intimidasi dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dapat ditunjukkan dalam beragam bentuk. Para ahli menyatakan bahwa *school bullying* merupakan bentuk agresif antar siswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Hal ini disebabkan adanya ketidakseimbangan kekuasaan dimana pelaku dari kalangan siswa atau siswi yang lebih merasa

senior melakukan tindakan tertentu kepada korban yaitu siswa atau siswi yang lebih junior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan (Kanda, et.al 2024).

Menurut laporan *World Health Organization* WHO, sekitar 1 dari 3 siswa di seluruh dunia mengalami kekerasan verbal, fisik, atau bullying psikologis di sekolah. Dari data 144 negara menunjukkan bahwa prevalensi bullying bervariasi dari sekitar 8% hingga 45% di berbagai negara (WHO 2022). Menurut laporan UNESCO pada tahun 2019, sekitar 1 dari 3 anak di dunia mengalami kekerasan di sekolah, termasuk *bullying*. Prevalensi kejadian bullying cenderung lebih tinggi di negara-negara dengan tingkat ketidaksetaraan yang tinggi (Ere et al. 2024).

Kesehatan mental adalah kondisi dimana seseorang berusaha menyesuaikan diri dan aktif dalam mengatasi masalah. Hal ini dilakukan dengan mempertahankan stabilitas diri, ketika berhadapan dengan kondisi baru serta memiliki penilaian nyata baik tentang keadaan diri sendiri atau lingkungan sekitarnya. Seseorang yang menyadari akan dirinya, potensi yg ada, dapat mengatasi tekanan kehidupan dan dapat berkontribusi positif bagi orang lain merupakan seseorang yang memiliki kesehatan mental yang baik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mental, salah satu faktornya adalah bullying (Sukmawati et al. 2021).

*United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) mengatakan Indonesia menduduki peringkat ke 5 dari 78 negara dengan kasus *bullying* tertinggi yaitu sekitar 42% pelajar dengan usia 15 tahun menjadi korban bullying dalam waktu satu bulan. Indonesia mempunyai presentase kekerasan pada anak yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara asia lainnya yaitu Kamboja, Vietnam, dan Nepal (Rohmani and Aini 2024). Menurut *National Center for Education Statistics*, sekitar 20% siswa di Amerika Serikat mengalami *bullying*, sedangkan *review* di indonesia sendiri menunjukkan angka yang lebih tinggi yaitu 30% (Yulianti et al. 2024).

Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat lebih dari 226 kasus kekerasan fisik dan psikis termasuk perundungan, pada tahun 2022 dengan angka ini terus meningkat. Selain itu, penelitian dari *Programme for International Students Assessment* (PISA) pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa 41,1% siswa di indonesia pernah mengalami perundungan (Yolanda, dkk 2025).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki permasalahan tindak agresif yang tinggi perilaku *bullying* pada remaja. Perilaku bullying tetap jadi isu penting di indonesia. Perilaku *bullying* merupakan penggunaan kekerasan, ancaman, atau pemaksaan untuk menyalah gunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Indonesia menjadi urutan pertama pada riset yang dilakukan oleh LSM plan beberapa negara dikawasan asia. Sebanyak 84% anak indonesia mengalami *bullying* di sekolah, sekitar 9000 anak terlibat dalam riset ini berusia 12-17 tahun. Selain itu data dari *junior chamber international* (JCI) mencatat sekitar 40 % pelajar Kota Bogor, Jawa Barat, menjadi korban *bullying*. Sebanyak 30 sampai 40 % dari korban *bullying* berusia SD, SMP, dan SMA *bullying* sering terjadi ketika seseorang anak atau remaja mempunyai kekurangan baik secara fisik maupun mental (Said,dkk 2022).

Perilaku *bullying* dapat berdampak serius bagi siswa baik itu secara fisik maupun psikologis dan dampak yang diakibatkan oleh tindakan ini sangat luas baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin penderita anak dan remaja yang menjadi korban bullying dapat diperlihatkan ke dalam aksi, sehingga menyebabkan seseorang menderita. *Bullying* ini dilakukan secara langsung atau kelompok yang lebih kuat, yang tidak bertanggung jawab, bisa berulang, dan yang dilakukan dengan perasaan senang adapun remaja mengalami stres akibat *bullying* yang sangat beresiko mempengaruhi kehidupannya sehari-hari dan dampak yang ditimbulkan dari keadaan tersebut yaitu remaja yang kurang merasa aman dan nyaman. Adapun korban *bullying* yang akan merasa di bayang-bayangi dengan rasa takut karena intimidasi, merasa rendah diri dan merasa tidak lagi berharga dilingkungan sekitar akibat perilaku *bullying* yang didapatkannya (Said, dkk 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTsS Miftahun Najah pada tanggal 23 April 2025. Setelah mengamati dan berinteraksi dengan beberapa siswa, peneliti melihat bahwa terdapat masalah dalam kesehatan mental siswa yang diakibatkan oleh perilaku *bullying*. Studi

pendahuluan dilakukan pada 9 (sembilan) siswa 4 (empat) siswa dari kelas 7 (tujuh), dan 5 (lima) siswa dari kelas 8 (delapan). Siswa dari kelas 7 dengan jumlah 4 (empat) siswa adalah korban *bullying* secara verbal, korban mengatakan sering diejek siswa tersebut merasa tertekan secara emosional. 3 (tiga) siswa dari kelas 8 (delapan) mengatakan sering mengucilkan sekelompok teman, menyebarkan gosip, dan memberikan panggilan yang tidak pantas dan siswa mengatakan merasa rendah diri. 2 (dua) siswa lainnya mengatakan tidak pernah menjadi korban ataupun menjadi pelaku *bullying*. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut apakah terdapat hubungan *bullying* dengan kesehatan mental pada remaja kelas 7 dan 8 di MTsS Miftahun Najah.

## METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan desain penelitian yang mempelajari resiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuannya yaitu mengumpulkan data secara bersamaan atau satu waktu (Herdiani 2021). Variabel dependen dari penelitian ini adalah kesehatan mental siswa-siswi di MTsS Miftahun Najah Tangerang Banten, Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah *bullying* pada siswa-siswi MTsS Miftahun Najah Tangerang Banten.

## HASIL

### A. Analisa Univariat

#### 1. Karakteristik Usia

**Tabel 1. Usia responden**

Usia	f	%
<b>12 tahun</b>	3	3%
<b>13 tahun</b>	60	59,4%
<b>14 tahun</b>	38	37,6%
<b>Total</b>	101	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 101 responden bahwa siswa dengan usia 12 tahun sebanyak 3 (3%), siswa dengan usia 13 tahun sebanyak 60 (59,4%), dan siswa dengan usia 14 tahun sebanyak 38 (37,6%).

#### 2. Karakteristik Jenis Kelamin

**Tabel 2. Jenis kelamin responden**

Jenis kelamin	f	%
Laki laki	39	38,6%
Perempuan	62	61,4%
Total	101	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui dari 101 responden bahwa jumlah siswa laki-laki sebanyak 39 (38,6%), dan siswa perempuan sebanyak 62 (61,4%).

### 3. Perilaku Bullying

**Tabel 3. Perilaku Bullying**

Karakteristik Bullying	f	%
Tidak ada perilaku	29	28%
Ada perilaku	72	71,3%
Total		100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui dari 101 responden bahwa siswa dengan nilai tidak ada perilaku *bullying* sebanyak 29 (28,7%), dan siswa dengan ada perilaku *bullying* sebanyak 72 (71,3%).

### 4. Kesehatan Mental

**Tabel 4. Kesehatan mental**

Karakteristik kesehatan mental	f	%
Tidak terganggu	28	27,7%
Terganggu	73	72,3%
Total	101	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 101 responden bahwa siswa dengan kesehatan mental yang tidak terganggu sebanyak 28 (27,7%), dan siswa dengan kesehatan mental yang terganggu sebanyak 73 (72,3%).

### B. Analisa Bivariat

**Table 5 hubungan perilaku bullying terhadap kesehatan mental**

Bullying	Kesehatan mental		P value
	Tidak terganggu	terganggu	
Tidak ada perilaku	15	14	0,002
	51,7%	48,3%	
Ada perilaku	13	59	0,002
	18,1%	81,9%	
Total			100%

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil analisis hubungan *bullying* dengan kesehatan mental pada remaja dari 101 responden dijelaskan bahwa dari 29 responden yang tidak mengalami *bullying* sebanyak 15 remaja (51,7%) dengan kondisi kesehatan mental yang tidak terganggu, sedangkan 14 remaja (48,3%) mengalami gangguan kesehatan mental. Sebaliknya, dari 72 responden yang mengalami *bullying* sebanyak 59 remaja (81,9%) mengalami gangguan kesehatan mental, dan hanya 13 remaja (18,1%) yang tidak mengalami gangguan kesehatan mental.

Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan bahwa p-value  $0,002 < 0,05$  maka dapat dinyatakan  $H_a$  diterima ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan *bullying* dengan kesehatan mental pada remaja di MTsS Miftahun Najah Kabupaten Tangerang.

## PEMBAHASAN

### 1. Bullying pada remaja

Hasil penelitian menunjukkan dari 101 responden di MTs Miftahun Najah Kabupaten Tangerang di dapatkan hasil tidak ada perilaku *bullying* sebanyak 29 (28.7%) siswa, sedangkan 72 (71,3%) siswa di dapatkan hasil ada perilaku *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* masih tinggi di lingkungan sekolah dan menjadi masalah serius pada remaja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Feilasifa, dkk 2022) yang menemukan bahwa prevalensi perilaku *bullying* pada siswa cukup tinggi, yaitu 64,1% dan dengan penelitian (Batu, 2021) juga menunjukkan bahwa kasus *bullying* pada remaja cukup sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa *bullying* merupakan fenomena umum yang terjadi pada remaja di Indonesia.

### 2. Kesehatan mental pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang tidak terganggu yaitu sebanyak 28 responden (27,7%), dan responden yang terganggu sebanyak 73 responden (72,3%).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Florensa (2023) yang berjudul *Overview of Emotional Mental Health Teenagers* yang menemukan bahwa dari 487 responden, 147 orang (30,8%) dan 71 orang (14,9%) memiliki teman bermasalah yang masuk dalam kategori *boderline*, sedangkan 53 orang (11,1%) dan 26 orang (5,4%) memiliki kemampuan prososial dan masuk dalam kategori *boderline*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian remaja berada dalam kisaran normal, masih ada sebagian yang berisiko mengalami masalah kesehatan emosional dan mental.

### 3. Hubungan perilaku bullying dan kesehatan mental pada remaja Di MtS Miftahun Najah Kabupaten Tangerang

Berdasarkan tabel diatas dengan perhitungan statistik uji chi-square mengenai hubungan *bullying* dengan kesehatan mental pada remaja, bahwa  $p\text{-value } 0,002 < 0,05$  yang dimana dapat diartikan bahwa terdapat hubungan *bullying* dengan kesehatan mental pada remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian (Belvaza Feilasifa, 2022) yang berjudul “Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Kesehatan Mental Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kendal”. Berdasarkan analisis hasil penelitian, terdapat korelasi negatif yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan kesehatan mental siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kendal, serta signifikansi nilai ( $p=0.000 < 0,05$ ). Penelitian ini memberikan jawaban atas hipotesis berikut: “Perilaku *bullying* dan Kesehatan Mental Pada Siswa SMP Negeri Kendal berkorelasi secara signifikan”.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Yulianti, et.al (2024), dampak *bullying* terhadap kesehatan mental adalah masalah serius yang dapat mempengaruhi korban dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Hasil penelitian dari Sukmawati et.al (2021) menjelaskan mekanisme dampak *bullying* terhadap kesehatan mental, bahwa tindakan agresif dan intimidatif dari pelaku *bullying* menciptakan tekanan psikologis yang intens pada korban, mengakibatkan guncangan mental yang dapat merusak kesehatan mental korban. Tekanan ini tidak hanya bersifat sementara tetapi dapat memiliki efek kumulatif yang mengganggu emosional dan kognitif korban selama hidup. Maka perilaku *bullying* erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan mental bagi remaja.

Peneliti berpendapat bahwa pencegahan dan penanganan *bullying* perlu dilakukan dengan pendekatan yang memperhatikan aspek kesehatan mental pada remaja. Pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar perlu mendukung remaja dalam mengembangkan rasa percaya diri dan memberikan ruang aman untuk mereka bercerita dan mendapatkan dukungan emosional.

## CONCLUSION

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya mengenai hubungan *bullying* dengan kesehatan mental pada remaja di MTsS Miftahun Najah Kabupaten Tangerang yang telah dilakukan pada 101 responden, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut:

*Bullying* pada siswa di MTsS Miftahun Najah Kabupaten Tangerang adalah dengan ada perilaku *bullying* yaitu sebanyak 72 (71,3%).

Kesehatan mental pada siswa di MTsS Miftahun Najah Kabupaten Tangerang yang terganggu sebanyak 73 (72,3%).

Dari hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan kesehatan mental pada remaja di MTsS Miftahun Najah Kabupaten Tangerang dengan hasil p-value yaitu  $0,002 < 0,05$ .

## REFERENCES

- Anggraini, Refi Fresiliya, Feri Agustriyani, and Rini Palupi. 2025. "Hubungan Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Di SMP 4 Gading Rejo." 3(4): 197–203.
- Anwar, Faisal, and Putry Julia. 2021. "Analisis Strategi Pembinaan Kesehatan Mental Oleh Guru Pengasuh Sekolah Berasrama Di Aceh Besar Pada Masa Pandemi." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 7(1): 64–83.
- April. 2021. "BAB 2 Pengertian Remaja." *Jurnal Kesehatan* 6(6): 9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4>. Chapter 2.pdf.
- Arief, Ana Dwiyana, and Novita Dwi Lestari. 2024. "Hubungan Tingkat Stres Remaja Dengan Perilaku Bullying Di Sma Negeri 06 Samarinda." *Jurnal Keperawatan Wiyata* 4(1): 27–36. doi:10.35728/jkw.v4i1.1293.
- Asuh, Pola, Dialogis Orang, Tua Terhadap, Anak Remaja, Dalam Penggunaan, Di Desa, and Patalan Kabupaten. 2022. "JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Pola Asuh Dialogis Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Penggunaan Gadget Di Desa Patalan Kabupaten Probolinggo." 4: 368–75.
- Bahri, Syaiful. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswi MTsS Darul Ihsan." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3(2): 61–69. <http://dx.doi.org/10.32505/syifaulqulub.V3I2.5233>.
- Baladiyah, Siti Harrum Mahfudhotin. 2023. "Hubungan Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Pada Anak Usia Sekolah Dasar."
- Batu, Lumban Hartati Sri. 2021. "STIKES Santa Elisabeth Medan." *Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan personal sosial pada anak prasekolah di TK Cerdas Rantauprat tahun 2020*: 1–78. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/04/Dian-Esvani-Manurung.pdf>.
- Dewi, Arsy Shakila. 2021. "Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor." *Komunika* 17(2): 1–14. doi:10.32734/komunika.v17i2.7560.
- Ere, Hermin, Yasir Haskas, Stikes Nani Hasanuddin, Jl Perintis Kemerdekaan VIII, and Kota Makassar. 2024. "Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Bullying Di Kalangan

- Pelajar Smp Negeri 12 Makassar.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* 4: 2024.
- Farah, Azriel, Mutia, Reza, Ali, and Sokhivah. 2022. “Edukasi Pencegahan Tindakan Perundungan Pada Anak.” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*: 3.
- Feilasifa, Belvaza, and Anwar Sutoyo. 2022. “Hubungan Antara Perilaku Bullying Dengan Kesehatan Mental Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Kendal.” *Jurnal Bimbingan Konseling* 8(2): 160–73.
- Firman Mangunsong, Chairun Nisa, Muthiah Lathifah, Ruth Yessika Siahaan, Salwa Andini, and Abdinur Batubara. 2024. “Analisis Perilaku Bullying Terhadap Gangguan Mental Siswa Di SMP Negeri 35 Medan.” *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 2(3): 135–43. doi:10.59246/aladalah.v2i3.871.
- Herdiani, Febri Dolis. 2021. “Penerapan Oracle Enterprise Architecture Development (OADP) Dalam Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Aset Properti: Studi Kasus PT. Pos Properti Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi* 5(1): 31–38. doi:10.22437/jiituj.v5i1.12886.
- Kanda, Ageng Saepudin, and Suci Rosulliya. 2024. “Dampak Bullying Terhadap Perubahan Perilaku Pada Korban Bullying Di SMK PGRI 2 Kota Cimahi.” *Jurnal Ilmiah Research Student* 1(3): 507–12. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.628>.
- Karisma, Nurul, Aida Rofiah, Siti Nur Afifah, and Yuni Mariani Manik. 2024. “Kesehatan Mental Remaja Dan Tren Bunuh Diri: Peran Masyarakat Mengatasi Kasus Bullying Di Indonesia.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(03): 560–67. doi:10.47709/educendikia.v3i03.3439.
- Natalie Pangajouw, Christine, Wenda Oroh, Septriani Renteng, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, and Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran. 2023. “Gambaran Pengetahuan Pubertas Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 8 Tondano.” *Mapalus Nursing Science Journal* 1(2): 22–30. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/caring/article/view/48924>.
- Notoadmodjo. 2018. “Definisi Instrumen Penelitian.”
- Notoadmodjo. 2018. “Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.”
- Pajri, Dehan Nurdianti. 2024. “Dampak Psikologis Akibat Tindakan Bullying Pada Remaja Terhadap Kesehatan Mental.” *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora* 8(1): 58–64. doi:10.33369/jkaganga.8.1.58-64.
- Pemerintah, Peran, Terhadap Kesehatan, Mental Masyarakat, and Di Era. 2024. “Modern.” 04(01): 48–54.
- Pradana, Chandra Duwita Ela. 2024. “Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan Dan Solusi.” *Jurnal Syntax Admiration* 5(3): 884–98. doi:10.46799/jsa.v5i3.1071.
- Pramudita, Tiyas, Rohmatul Kholifah, and Setya Adi Sancaya. 2022. “Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa.” (1): 349–55.
- Pratama, Denny, and Yanti Puspita Sari. 2021. “Karakteristik Perkembangan Remaja Jurnal Edukasimu.” *Edukasimu.org* 1(3): 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>.
- Purba, Nofran, Anys Manik, Nikmal Harahap, and Raja Natser. 2024. “Maraknya Bullying Yang Terjadi Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* Vol. 2, No(2): 107–18. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i2.3402>.
- Putri, Dwi Wulan Tuisnayani. 2022. “Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Putri Terkait Pernikahan Dini Di Sekolah Menengah Kejuruan

- Negeri 2 Kintamani.” *Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan* 6(1): 51–66.
- Ramdhiani, Suci. 2023. “Pengaruh Butterfly Hug Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Remaja Di Smk Al-Mafatih Jakarta.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*: 1–21.
- Rohmani, Abd. Hadi, and Nur Aini. 2024. “The Impact of Bullying on Children’s Education and Mental Health at UPT SDN 325 Gresik.” *al-Itiḥām: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9(1): 174–93. doi:10.33477/alt.v9i1.7328.
- Sa’diyah, Maemunah, Naskiyah Naskiyah, and Abdu Rahmat Rosyadi. 2022. “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kesehatan Mental Mahasiswa Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(03): 713. doi:10.30868/ei.v11i03.2802.
- Said, Eka Asriyani, and Maryam Jamaluddin. 2022. “Hubungan Perilaku Bullying Dengan Perkembangan Mental Emosional Pada Anak Di Sekolah Menengah Pertama Maha Putra Tello Makassar.” *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* 2(2): 171–77. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/702>.
- Sri Yuhana, Elis. 2022. “Elis Sri Yuhana.Pdf.”
- Sugiyono. 2021. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&d. Alfabeta.”
- Sugiyono. 2021. “Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta.”
- Sukmawati, Indah, Alfadha Henryan Fenyara, Arief Fadhilah Fadhilah, and Chahya Kharin Herbawani. 2021. “Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental.” *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2021* 2(1): 126–44.
- Vitoasmara, Kevin, Fadillah Vio Hidayah, Riska Yuna Aprillia, and Liss A Dyah Dewi. 2024. “Gangguan Mental (Mental Disorders).” *Student Research Journal* (2): 57–68. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1219>.
- W.Sarwono, 2023. 2023. “Implementasi Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Empati Remaja.” *Jurnal Bimbingan Konseling* 9(1): 74–85.
- Yolanda, Alya, and Muhammad Arif. 2025. “Bullying.” 8: 1146–49.
- Yulianti, Yulianti, Ipa Pakpahan, Dila Angraini, Resty Ayunabilla, Alma Aura Febia, and Muhammad Iham Habibi. 2024. “Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental.” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 10(1): 153. doi:10.31602/jmbkan.v10i1.13212.
- Zulivah, Q. A., & Pratiwi. 2024. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Bahaya Bullying Pada Remaja Di SMAN 11 Kabupaten Tangerang.” *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(2): 361–65.